

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan transaksi perdagangan lintas negara yang didalamnya terdapat ekspor dan impor. Perdagangan internasional memegang peran sangat penting bagi suatu negara, sebab suatu negara tidak dapat mencukupi atau memenuhi semua kebutuhan dalam negerinya sendiri. Dengan adanya transaksi perdagangan internasional, maka negara dapat melakukan pertukaran sumber daya yang dimilikinya (Sonia dan Setiawina, (2016). karena margin keuntungan bisa dibidang sangat menjanjikan apabila ditinjau dari ukuran suatu barang yang dikirim dengan menggunakan kontainer yang bisa menampung kapasitas besar, sehingga dapat memuat barang dalam kuantitas banyak didalamnya. Maka dari itu pemerintah selalu mensosialisasikan agar warga Indonesia dapat melakukan ekspor karena merupakan sumber devisa yang berguna menambah atau meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Karena perannya sangat penting dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan cadangan devisanya. Cara yang dilakukan guna memperoleh cadangan devisa tambahan, dengan mendorong transaksi perdagangan khususnya ekspor, (Sonia dan Setiawina, (2016). Karena semakin banyaknya ekspor maka dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor ekspor maupun sektor-sektor terkait, seperti transportasi, logistik, dan produksi bahan baku. Dengan demikian, ekspor

dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara (Krugman *et al.*, (2014).

Dalam melakukan perdagangan ekspor memerlukan transportasi dalam mempermudah lalu lintas ekspor, pengiriman barang ekspor dapat melalui jalur laut dan udara, untuk jalur laut dapat menggunakan kapal serta untuk jalur udara dapat menggunakan pesawat terbang. Eksportir dapat memilih menggunakan transportasi jalur laut ataupun darat namun terdapat kelebihan dan kekurangan. Untuk jalur laut biaya yang dibutuhkan tidak terlalu mahal namun barang akan tiba di destinasi tujuan akan lama, sedangkan menggunakan jalur udara barang akan tiba lebih cepat daripada jalur laut namun biaya yang dikeluarkan lebih mahal daripada jalur laut serta dokumen yang dibutuhkan juga berbeda dalam mengeluarkan barang untuk jalur laut terdapat Bill of Lading dan untuk jalur udara menggunakan Airway Bill.

Penulis memilih untuk menggunakan topik peranan PT. Arindo Jaya Mandiri Semarang dalam mempermudah eksportir mengeksport barang, dikarenakan permasalahan yang dialami PT Arindo Jaya Mandiri Semarang adalah eksportir ketika mengirimkan jadwal stuffing terkadang terlalu awal dari kapal bersandar di TG Emas, sehingga PT Arindo Jaya Mandiri membantu pengurusan barang ekspor eksportir. PT Arindo Jaya Mandiri Semarang berbisnis dibidang Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). EMKL sendiri memiliki pengertian suatu perusahaan logistic yang mengirimkan barang ekspor menggunakan jasa kapal laut. Pengiriman barang yang dilakukan PT Arindo Jaya Mandiri Semarang dalam mengeksport barang ekspor adalah *door to port* dimana PT Arindo Jaya Mandiri Semarang mengangkut barang ekspor dari gudang eksportir lalu akan dikirimkan ke Terminal Peti Kemas Semarang.

Biaya jasa ekspor melalui PT Arindo Jaya Mandiri Semarang dapat tergolong terjangkau karena eksportir terima beres barang ekspornya diproses hingga ke Terminal Peti Kemas Semarang dari segi lapangan maupun administrasi dokumen ekspor hingga pengurusan dokumen ekspor pada Bea Cukai.

Pengiriman barang melalui transportasi laut memang tidak sebagian besar dipilih para eksportir, sebagian dari mereka banyak yang memilih menggunakan jasa transportasi melalui udara karena dinilai tidak memerlukan waktu yang terlalu lama dalam pengiriman barang. Transportasi ekspor melalui laut juga banyak dipilih oleh para eksportir khususnya bagi para eksportir yang menginginkan ruangan tertentu pada *container*, misalnya untuk pengiriman barang yang berkapasitas berat, lebar, ataupun panjang. Pengiriman barang melalui laut biasanya menggunakan sarana kapal / vessel dengan ukuran container tertentu. *Container* mengandung pengertian suatu peti empat persegi panjang, tahan cuaca yang digunakan untuk mengangkut dan menyimpan sejumlah muatan kemasan barang-barang curah yang melindungi isinya dari kehilangan dan kerusakan, dapat dipisahkan dari alat transport, diperlakukan sebagai satuan muat dan jika pindah kapal tanpa harus dibongkar isinya.

Menurut Suyono (2005) ukuran Peti kemas adalah sebagai berikut Peti kemas memiliki ukuran yang sudah ditetapkan oleh Badan Internasional Standard Organization (ISO) antara lain:

- 1) *Container 20' Dry Freight (20 feet)* Ukuran luar : 20' (p) x 8' (l) x 8' 6" (t) atau : 6.058 x 2.438 x 2.591 m; Ukuran dalam : 5.919 x 2.340 x 2.380 m; Kapasitas : *Cubic Capacity* : 33 Cbm; *Pay Load* : 22.1 ton.
- 2) *Container 40' Dry Freight (40 feet)* Ukuran luar : 40' (p) x 8' (l) x 8' 6" (t) atau :

12.192 x 2.438 x 2.591 m; Ukuran dalam : 12.045 x 2.309 x 2.379 m; Kapasitas : *Cubic Capacity* : 67,3 Cbm; *Pay Load* : 27,396 ton.

3) *Container 40' High Cube Dry* Ukuran luar : 40' (p) x 8' (l) x 9' 6" (t) atau : 12.192 x 2.438 x 2.926 m; Ukuran dalam : 12.045 x 2.347 x 2.684 m; Kapasitas : *Cubic Capacity* : 76 Cbm; *Pay Load* : 29,6 ton.

Ukuran muatan dalam pembongkaran/pemuatan kapal Peti kemas dinyatakan dalam TEU (*twenty foot equivalent unit*). Oleh karena ukuran standar dari Peti kemas dimulai dari panjang 20 feet, maka satu Peti kemas 20' dinyatakan sebagai 1 TEU dan Peti kemas 40' dinyatakan sebagai 2 TEU's atau sering juga dinyatakan dalam FEU (*fourty foot equivalent unit*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana alur ekspor EMKL PT Arindo Jaya Mandiri Semarang?
2. Bagaimana kendala ekspor PT Arindo Jaya Mandiri Semarang?
3. Bagaimana PT Arindo Jaya Mandiri mengatasi permasalahan ekspor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alur ekspor PT Arindo Jaya Mandiri Semarang
2. Untuk mengetahui kendala ekspor PT Arindo Jaya Mandiri Semarang
3. Untuk mengetahui bagaimana PT Arindo Jaya Mandiri mengatasi Permasalahan ekspor

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman, menambah wawasan, dan pengalaman mahasiswa terhadap relevansi ilmu pengetahuan di perkuliahan dengan dunia pekerjaan

b. Bagi Program Studi Manajemen Administrasi Logistik

Sebagai referensi untuk mengembangkan materi perkuliahan dalam emkl dan kepabeanan dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk referensi penelitian yang memiliki kesamaan topik.

c. Bagi Perusahaan PT Arindo Jaya Mandiri Semarang

Sebagai referensi manajemen PT Arindo Jaya Mandiri Semarang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan kebijakan dan aturan untuk kemudahan dalam membenahi perusahaanya agar lebih baik lagi